

**LAPORAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN DAN PENGENALAN *CITIZEN JOURNALISM*  
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA  
DI KOTA PADANG**

**TIM PENGABDIAN:**

**Ketua : Rinaldi, M.I.Kom**  
**Anggota : 1. M.A. Dalmenda, M.Si**  
**2. Yayuk Lestari, MA**  
**3. Muhammad Fazli Erman**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PELATIHAN DAN PENGENALAN *CITIZEN JOURNALISM*  
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA  
SMA DI KOTA PADANG

1. Ketua Pengabdian

- a. Nama : Rinaldi, M.I.Kom
- b. Jenis kelamin : laki-laki
- c. NIDN : 0008128202
- d. NIP : 198212082014041001
- e. Pangkat/Gol. : IIIb
- f. Jabatan fungsional: Dosen
- g. Jabatan struktural : -
- h. Fakultas/Jurusan : FISIP/Ilmu Komunikasi
- i. Alamat Rumah :Jl. Bariang, No 1A, Padang
- j. No.HP : 085361566483

2. Lokasi Pengabdian : SMAN Negeri 3 Padang

3. Nama Anggota : M.A. Dalmenda, M.Si  
Yayuk Lestari, MA  
Muhammad Fazli Erman

Jangka Waktu : 6 (enam) bulan  
4. Total Biaya : Rp.3.500.0000.-(Tiga Juta Lima Ratus Ribu  
rupiah)

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

  
Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom  
NIP. 196208021988111001

Padang, 26 November 2017  
Ketua Pengabdian,

  
Rinaldi, M.I.Kom  
NIP.198212082014041001

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Afan Miko, M.Si  
NIP: 196206211988111001

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	1
DAFTAR ISI.....	1
I. PENDAHULUAN .....	1
II. TUJUAN KEGIATAN .....	5
III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH.....	6
IV. PELAKSANAAN KEGIATAN.....	7
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	13
5.1 Kesimpulan.....	13
5.2 Saran .....	13
VI. DAFTAR PUSTAKA .....	14
LAMPIRAN.....	15

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

Massifnya kemunculan media massa pascareformasi membuat arus informasi yang datang seolah tidak bisa terbendung. Gempuran informasi melalui media massa harus bisa disikapi dengan cara yang tepat. Ketika salah dalam menerima dan menyerap informasi yang datang dari media massa, maka penafsiran yang berbeda akan muncul.

Bermunculannya stasiun televisi berita, koran, dan majalah sangat mempengaruhi keinginan sebagian siswa untuk mengenal lebih jauh dunia jurnalistik. Hal ini bisa dilihat saat ini, banyaknya anak-anak sekolah yang menenteng kamera kemana pun mereka pergi. Selain untuk *selfie*, mereka juga mengabadikan berbagai momen untuk mengabarkannya kepada orang lain melalui sosial media mereka. Sebagai contoh misalnya, saat gempa bumi yang melanda Kota Padang pada awal 2016 lalu, kita sangat mudah mengetahui kondisi di setiap sudut Kota Padang melalui sosial media. Warga kota Padang berlomba-lomba untuk jadi “reporter” dalam mengabarkan kejadian yang berlangsung saat itu. Kondisi ini menunjukkan minat jurnalistik warga cukup tinggi.

Perkembangan terbaru saat ini, banyak sosial media yang sudah menyediakan fitur untuk berbagi informasi secara langsung (*live*). *Facebook* misalnya, baru-baru ini menyediakan fitur untuk *live*, artinya setiap kegiatan bisa disaksikan saat itu juga di belahan dunia mana pun dan bisa umpan balik juga diterima saat itu juga. Kemudian yang terbaru *bigolive*, aplikasi yang sedang digandrungi kalangan muda ini juga memungkinkan orang untuk mengabarkan informasi secara langsung.

Fenomena seperti ini sebenarnya menjadi peluang untuk mengasah kemampuan siswa SMA di kota Padang dalam menumbuhkan minat menulis. Hal ini tentunya berguna juga untuk meningkatkan *sense of news* para siswa. Sangat disayangkan, bila keinginan dan kemampuan jurnalistik ini tidak tersalurkan dengan baik. Atau yang lebih memprihatinkan adalah, para siswa melakukan kegiatan ini dengan cara yang belum tepat.

Kemampuan *citizen journalism* akan sangat membantu tumbuhnya daya kritis dan mengikis sikap apatis para siswa. Apabila dilakukan dengan benar, bisa kita bayangkan betapa banyak informasi yang belum dimuat di media massa bisa kita ketahui dengan *citizen journalism*. Korea selatan adalah satu negara yang sukses menumbuhkan kemampuan *citizen journalism* warganya di awal tahun 2000-an. Hasilnya pemerintahnya cukup bersih karena diawasi oleh warganya melalui situs *oh my news*.

Berkaca pada kondisi media massa di Indonesia saat ini yang, media massa di Indonesia dalam memberitakan sebuah peristiwa selalu berpatokan pada siapa yang punya media dan apa kepentingan mereka. Hal ini menjadikan peluang untuk mengurangi objektivitas pemberitaan mulai berkurang. Hasilnya, saat ini banyak media yang sudah tidak lagi dipercaya oleh sebagian orang.

Berdasarkan kondisi di atas, kemampuan menulis siswa dalam bentuk *citizen journalism* menjadi hal yang perlu diasah. Siswa saat ini punya sangat banyak media yang bisa menjadi tempat berbagi informasi, akan tetapi belum dikelola dengan cara yang tepat. Atas dasar itulah pelatihan dan pengenalan *citizen journalism* ini dianggap perlu dalam mengasah minat menulis siswa SMA di kota Padang.

## 1.2 Tinjauan Pustaka

Munculnya teknologi informasi dan komunikasi turut merubah dunia jurnalistik. Karya jurnalistik tidak hanya dihasilkan oleh wartawan yang bernaung di sebuah media, dengan munculnya *citizen journalism* setiap orang bisa jadi wartawan (*everyone can be journalist*).

*Citizen journalism* dapat didefinisikan sebagai praktik jurnalistik yang dilakukan oleh warga biasa, bukan wartawan profesional yang bekerja di sebuah media (Romli, 2012: 21). *Citizen journalism* semakin berkembang seiring dengan pesatnya kemunculan social media, baik itu blog, web, dan media sosial pribadi.

Salah satu penunjang keberhasilan *citizen journalism* adalah kemampuan menulisa dengan kalimat jurnalistik yang baik. Menurut A.M. Dewabrata, Bahasa